

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam berkomunikasi sehari-hari alat yang sering digunakan dan tidak bisa terlepas adalah bahasa. Bahasa sangat memegang peranan penting di dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, orang bisa menyampaikan berbagai informasi, pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, ataupun keinginan dan harapannya. Dalam hal itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Sejalan menurut pendapat Marsono (2011, hlm.10) yang mengatakan “Bahasa itu berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada pendengar atau pembaca”. Dapat disimpulkan, bahwa bahasa yaitu sebuah sistem yang berfungsi untuk menyampaikan pesan, maka bahasa harus terbentuk oleh aturan baik dalam tata bunyi, tata bentuk, maupun tata kalimatnya. Penggunaan bahasa yang baik dan santun akan mencerminkan budi pekerti setiap penuturnya. Alwi, dkk (2008, hlm.1) mengatakan, “Bahasa utama atau bahasa pokok di kawasan Republik Indonesia adalah Bahasa Indonesia”. Tetapi pada kenyataannya, masyarakat Indonesia masih banyak yang melakukan kesalahan dalam berbahasa. Menurut Setyawati (2010, hlm.15), “Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia”.

Orang yang sedang mempelajari suatu bahasa dapat melakukan kesalahan-kesalahan berbahasa pada waktu mereka menggunakan bahasanya. Kesalahan berbahasa juga dapat terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Terjadinya kesalahan berbahasa di kalangan siswa yang sedang belajar, mendorong para ahli bahasa untuk mempelajari kesalahan berbahasa lebih luas lagi.. Kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa di sekolah, yaitu kesalahan pembelajaran keterampilan menulis. Karena mereka menganggap bahwa pembelajaran keterampilan menulis itu sulit karena dalam pengajarannya diperlukan waktu yang cukup panjang apalagi harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia agar menjadi sebuah tulisan yang baik. Mui'in, dkk (2018, hlm. 1) mengatakan, “Menulis bukanlah sebuah keterampilan yang dengan mudahnya dapat dipelajari oleh siswa. Karena menulis membutuhkan proses latihan yang berkelanjutan

dengan tekun.” Artinya siswa masih melakukan kesalahan berbahasa dalam pembelajaran menulis karena belajar menulis membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk menjadikan tulisan tersebut sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Permasalahan yang tampak dalam keterampilan menulis karena rendahnya minat menulis. Leo (2017, hlm.14) mengatakan, “Alasan mereka tidak berminat menulis, antara lain tidak tahu cara menulis, tidak punya gagasan untuk ditulis”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat siswa dalam menulis karena mereka tidak tahu cara menulis yang benar sesuai dengan kaidah serta sulit mengungkapkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan.

Dalam mempelajari bahasa, erat kaitannya dengan bidang morfologi karena di dalamnya mempelajari struktur bahasa, mencakup kata, dan bagian-bagian kata yang akan membentuk sebuah kalimat dalam paragraf. Seperti pendapat Ramlan dalam Tarigan (2009, hlm.4) yang mengatakan, “dalam morfologi, mempelajari awal mula bagaimana bentuk kata serta fungsi dan perubahan-perubahan bentuk kata itu, baik secara fungsi gramatik maupun fungsi semantiknya.” Artinya, dalam mempelajari bahasa haruslah kita paham dengan tataran linguistik dalam segi morfologi, karena bidang morfologi dasar untuk seseorang dapat menulis dengan baik sesuai kaidah linguistik. Namun, kesalahan dalam berbahasa bisa terjadi di semua tataran bidang ilmu linguistik, salah satunya yaitu kesalahan dalam tataran morfologi. Badudu dan Slamet (2014, hlm.6) mengatakan, ”Morfologi yaitu salah satu cabang ilmu bahasa yang memberikan penjelasan tentang proses sebuah morfem lalu dibentuk menjadi sebuah kata.” Dapat disimpulkan, bahwa kesalahan dalam berbahasa tataran morfologi itu merupakan kesalahan yang dilakukan dalam pembentukan sebuah kata.

Senada dengan pernyataan tersebut, Khairunnisa (2018, hlm.219) menjelaskan bahwa kesalahan pada segi morfologi dapat dilihat dari proses pembubuhan afiksasi, pemajemukan kata dasar yang menjadi arti baru, serta pengulangan kata yang tidak perlu. Artinya, pada bidang morfologi ada proses afiksasi, pemajemukan, dan pengulangan kata yang akan menjadi arti baru. Namun, kesalahan pada bidang ini yaitu adanya proses morfologi yang sebaiknya tidak perlu atau bahkan malah melebihi-lebihkan suatu kata. Menulis yaitu kemampuan manusia untuk mengeluarkan ide-ide yang nantinya menjadi sebuah karangan, penggunaan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi yaitu penggunaan bahasa tulis.

Secarik kertas yang dapat menyampaikan informasi atau maksud dengan jelas adalah surat, karena surat sebagai sarana komunikasi tertulis dan mempunyai

kelebihan di banding sarana komunikasi lain. Dalam surat pribadi jika dilihat dari segi bentuk atau pembuatannya tidak harus diperhatikan, tetapi berbeda jika dalam pembuatan surat dinas karena dari mulai segi bentuknya, bahasanya, dan juga aturan yang dibakukan sangat diperhatikan. Tetapi, hingga saat ini masih banyak ditemukan nya kekurangtepatan penulisan surat pada umumnya, terlebih penulisan surat yang bersifat kedinasan. Di dalam surat dinas tercantum informasi tertentu yang dapat berupa perintah, pemberitahuan, tugas, permintaan, ataupun teguran. Bahasa yang dipakai surat dinas atau surat resmi yaitu ragam tulisan. Artinya bahwa, bahasa yang terdapat di dalam surat dinas ataupun surat resmi sudah memiliki tata tulis secara teratur dan dipakai dalam ragam tulisan. Pada kenyataannya, menulis surat dinas itu tidaklah mudah dilakukan. Masih sering ditemukan bahasa dalam surat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang baku sehingga menyebabkan kesalahan bahasa. Banyaknya penyimpangan yang terjadi maka akan menjadikan informasi surat sulit untuk dipahami. Hastuti (dalam Darmasuti, 2009) mengatakan, “Isi surat yang kurang jelas maksudnya akan mengakibatkan hal yang negatif, di antaranya penerima surat tidak bisa memahami isinya, jawaban yang dimaksud oleh si penerima surat tidak seperti yang dimaksud oleh si pengirim surat, dan isi surat akan meragukan penerima surat”. Sebab itu, hal-hal yang sudah disebutkan di atas harus dihindari untuk memperlancar komunikasi sehingga kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik.

Ditemukan nya bahwa kesalahan berbahasa pada surat dinas di sebabkan oleh faktor kesalahan yang berulang pada surat dinas, pembuat surat dinas atau resmi belum menguasai kaidah tata bahasa Indonesia yang baku. Lalu terdapat juga faktor di luar kewenangan berbahasa penggunaan bahasa nya. Terdapat 12 macam kesalahan dalam berbahasa bidang morfologi meliputi penulisan prefiks di-, gabungan prefiks ber-, prefiks ter-, konfiks ke-an, sufiks -nya, simulfiks me-kan, sufiks -kan, penulisan kata depan (preposisi), dan penulisan pleonasme.

Bahan ajar sangatlah penting untuk memberikan ajaran kepada siswa dalam pembelajarannya. Mardiana dan Agung (2018, hlm.1) mengatakan, “Kurangnya sumber bahan ajar yang hanya mengacu pada buku”. Sering kali pihak sekolah hanya memanfaatkan bahan ajar yang sudah pemerintah berikan, yaitu bahan ajar berbentuk buku paket. Sekolah tidak mengembangkan lagi bahan ajar nya yang sudah disediakan tetapi hanya menggunakan bahan ajar tersebut. Dengan hanya memanfaatkan buku siswa akan susah untuk memberikan antusiasnya, membuat pembelajaran menjadi

semakin monoton dan tidak menarik perhatian untuk disimak oleh siswa nya. Pendapat ini diperkuat oleh Hakim (2014, hlm.1) “Penggunaan sumber untuk pembelajaran masih terbatas dan hanya berpaku kepada bahan ajar berbentuk cetak saja sehingga antusias dari siswa itu kurang dan juga tidak aktif dalam proses pembelajaran”. Bahan ajar yang sering digunakan pendidik dari dulu hingga sekarang adalah menggunakan media cetak atau buku paket yang membuat siswa jenuh dan tidak antusias dengan pembelajaran dengan hanya menggunakan buku paket, tidak adanya kreasi dalam pengembangan bahan ajar entah itu media elektronik atau yang lainnya yang dikerjakan agar siswa tidak hanya aktif di kelas tetapi juga antusias dalam proses belajar di kelas.

Senada dengan Nurhabiah (2013, hlm.3), “Bahan ajar bahasa Indonesia yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, dan juga buku paket yang tersedia tidak memenuhi kebutuhan berdasarkan jumlah siswanya”. Sekolah menyediakan sumber belajar yang tidak sesuai dengan yang dianjurkan bidang pendidikan, entah buku yang rusak, maupun dari sekolahnya yang tidak menyediakan atau dari pemerintahnya yang tidak mengirimkan sesuai permintaan. Kendala seperti ini membuat siswa tidak melakukan tugasnya untuk belajar yang dimana bahan ajarnya ada di dalam buku-buku tersebut. Matthews (dalam Mirizon dan Yunus, 2008, hlm.51) mengatakan, “Guru sulit untuk meluangkan waktu nya dengan menulis materi ajar sendiri”. Tidak sedikit guru hanya menggunakan waktu kosongnya untuk berleha-leha tidak dimanfaatkan untuk megembangkan tulisan untuk bahan ajarnya agar menjadi lebih menarik.

Berdasarkan atas pemaparan masalah yang telah dikemukakan, penulis melakukan penelitian dengan teknik analisis yang berjudul, “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bidang Kesulitan Morfologi dalam Surat Dinas sebagai Alternatif Bahan Ajar di Kelas VII”

B. Identifikasi Masalah

Pada pembahasan ini, penulis menguraikan permasalahan berdasarkan pengamatan dari latar belakang masalah yang dikemas secara ringkas, maka harus dikaji oleh penulis. Identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Hambatan dalam proses berkomunikasi disebabkan oleh kesalahan berbahasa.
2. Kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa tidak bisa terhindarkan.
3. Kesulitan yang dialami siswa dalam menguasai sistematika penulisan dan juga penguasaan tanda baca dalam menulis surat dinas.

4. Penulisan surat dinas yang dibuat oleh siswa masih banyak terdapat kesalahan berbahasanya.
5. Keterbatasan bahan ajar di lingkungan sekolah.
6. Kurangnya pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru.

C. Fokus Masalah

Spradley dalam buku Sugiyono (2016, hlm.286) menyatakan, “Fokus masalah yaitu berupa dominan tunggal atau beberapa dominan yang terkait dari situasi sosial”. Sesuai dengan penelitian ini maka peneliti menetapkan fokus penelitian berdasarkan nilai temuan serta berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori sebagai berikut.

1. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah bentuk kesulitan morfologi yang terdapat pada surat dinas?
- b. Apakah bentuk kesalahan morfologi yang paling dominan pada surat dinas?
- c. Apakah hasil penelitian dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di kelas VII Sekolah Menengah Pertama?

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan perumusan masalah. Penelitian dapat terlaksana secara terarah jika ada nya tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang telah dirumuskan peneliti sebagai berikut.

1. Menentukan bentuk kesalahan morfologi yang paling dominan pada surat dinas yang dibuat oleh instansi dari beberapa sumber instansi yaitu: SMA Negeri 1 Pagaden, Puskesmas Binong, Kecamatan Pagaden, Sekretariat Daerah Kabupaten Subang.
2. Menentukan bentuk kesulitan morfologi yang terdapat pada surat dinas agar memberikan pemahaman kepada pembaca.
3. Hasil penelitian dapat di jadikan sebagai alternatif bahan ajar di kelas VII Sekolah Menengah Pertama.

D. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah dapat digunakan untuk menghindari ada nya pembahasan yang menyimpang atau keluar konteks permasalahan, sehingga penelitian lebih terarah dan tercapainya tujuan penelitian. Bersumber pada latar belakang dan rumusan masalah, penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan kesalahan berbahasa pada kajian bidang kesulitan morfologi yang memfokuskan gejala pleonasmе, gejala kontaminasi, kesalahan komposisi, kesalahan diksi dan kesalahan

afikasi dalam surat dinas sebagai alternatif bahan ajar di kelas VII Sekolah Menengah Pertama.

E. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang diharapkan oleh peneliti.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini di harapkan mampu untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa khususnya dalam bidang kesulitan morfologi di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan untuk mengetahui kesalahan berbahasa yang dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah penjelasan secara terperinci data dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Dalam penelitian ini ada beberapa definisi terkait judul yang telah ditetapkan sebagai berikut.

1. Analisis adalah kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa, menguraikan, dan memilah sesuatu secara mendalam.
2. Kesalahan berbahasa adalah peristiwa kekeliruan dalam pemakaian bahasa baik lisan maupun tulisan.
3. Bidang kesulitan morfologi yaitu kesalahan yang keterkaitannya dengan tata bentuk kata.
4. Surat dinas adalah suatu surat resmi yang dibuat oleh sebuah instansi atau lembaga dengan tujuan untuk keperluan dinas.
5. Bahan ajar merupakan sarana pembelajaran yang berisikan materi, yang di desain secara sistematis dan juga menarik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

G. Sistematika Skripsi

Kerangka skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Kesulitan Morfologi dalam Surat Dinas sebagai Alternatif Bahan Ajar di Kelas VII” mencakup beberapa bab sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah yang menjadi titik awal permasalahan dari sebuah penelitian, identifikasi masalah berisi fokus masalah yang diturunkan dari latar belakang masalah, rumusan masalah berisi pertanyaan yang untuk mengukur keberhasilan dari sebuah penelitian, batasan masalah berisi pembatasan atas masalah yang akan diteliti agar tidak keluar konteks permasalahan, tujuan penelitian berisi tujuan yang ingin dicapai dari rumusan masalah, manfaat penelitian merupakan harapan peneliti dari hasil penelitian, definisi operasional merupakan istilah pembatasan sebuah variabel yang ada di dalam judul penelitian, dan sistematika skripsi berisi kerangka yang saling berhubungan antar babnya.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran berisi kajian-kajian teori mengenai variabel judul yang akan dibahas oleh penulis.

Bab III Metode Penelitian berisi pembahasan mengenai metode yang akan dipakai dalam penelitian. Selain itu terdapat desain penelitian, populasi dan sampel yang akan diikutsertakan dalam penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan berisi tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang meliputi pengolahan dan analisis data dengan dilengkapi pembahasan.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini merupakan penutup dari pembahasan semua bab yang berisi simpulan dan saran terhadap hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan uraian sistematika skripsi di atas, bahwa dalam sistematika penulisan skripsi menggambarkan isi atau kandungan dari setiap bab secara berurutan. Dimulai dari BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, BAB V Simpulan dan Saran. Pembahasan dari kelima bab ini saling berkaitan, sehingga membentuk menjadi sebuah skripsi dengan kesatuan yang padu.